

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Srikit Yanis Vitasari
Srikityanisvitasari09@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on firm value. While profitability was referred to Return On Asset (ROA), Liquidity was referred to Current Ratio (CR), and Leverage was referred to Debt to Equity Ratio (DER). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 180 observations from 45 samples of banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded as follows: (a) ROA had a positive effect on firm value. It meant, the higher the profitability was, the more interest from investors in doing investment would be, (b) CR had a negative effect on firm value. This meant higher liquidity would indicate that cash and current assets were not used in companies' activities. Consequently, it could affect investors' decision making in having their investments, (c) DER had a positive effect on firm value. It meant, a higher debt level would give good information from investors. As long as companies could manage their higher debt for investment, they would develop and attract the investors.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan *return on asset*, Likuiditas diproksi dengan *current ratio*, dan Leverage diproksi dengan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 180 observasi pengamatan dari 45 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) *return on asset* berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi profitabilitas akan memberikan efek terhadap minat investor dalam melakukan investasi. (b) *current ratio* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan yang artinya tingginya likuiditas dapat mengindikasikan masalah adanya kas dan aset lancar lain menganggur dan tidak dimanfaatkan dalam operasi, sehingga hal itu juga akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. (c) *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang artinya tingkat hutang yang tinggi akan memberikan informasi bagus pada investor, utang tinggi yang dapat dikelola perusahaan untuk berinvestasi akan menjadikan perusahaan tumbuh dan membuat investor tertarik.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan pada sektor perekonomian dapat menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan berusaha mengembangkan inovasi-inovasi dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan utama dalam perusahaan. Tujuan utama perusahaan terutama pada perusahaan yang sudah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham maupun pemiliknya melalui peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan jangka waktunya, tujuan perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan,

sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendeknya yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan sumber daya yang tersedia. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu dengan adanya tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, artinya dalam tiap pengambilan keputusan menuntut perusahaan untuk mengingat pentingnya memperhitungkan akibat terhadap nilai atau harga sahamnya. Nilai perusahaan akan berpengaruh apabila nominal saham suatu perusahaan itu bertambah.

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya yaitu harga pasar saham pada perusahaan. Harga pasar saham pada perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Salah satu hal yang penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan adalah laporan keuangan. Adanya laporan keuangan, para investor bisa mendapatkan data untuk mengetahui kinerja perusahaan agar dapat memberikan penilaian pada kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sekarang maupun sebagai acuan pada masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dijadikan gambaran kepercayaan investor maupun masyarakat luar terhadap perusahaan dan dapat dilihat dari banyaknya proses aktivitas dalam usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menggapai visi dan tujuan yang telah perusahaan tentukan. Fokus utama yang dijadikan dasar penilaian oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak adalah tingkat besarnya nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio profitabilitas, *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan rasio leverage.

Menurut Hery (2017:192) profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam pengelolaan operasional perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan ternilai baik maka para supplier, kreditur, dan investor juga akan melihat sejauh mana penghasilan laba dari penjualan dan investasi yang diperoleh perusahaan. Terjadinya peningkatan penghasilan laba pada perusahaan maka akan terjadi kenaikan pada harga pasar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2015:129) Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Tingginya tingkat rasio likuiditas maka menunjukkan perusahaan dalam kinerja yang baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat memiliki peluang yang besar dan akan mendapatkan banyak dukungan dari beberapa pihak, misalnya Lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Menurut Kasmir (2015:150) *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajibannya. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan aktiva dan besar kecilnya bagian dari aktiva yang didanai oleh hutang. Perhitungan rasio ini memperlihatkan semakin tinggi nilainya, maka semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan hutangnya.

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Untuk menguji *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen bekerja untuk tujuan yang dimilikinya jadi agen diberikan kewenangan dalam membuat keputusan. Teori keagenan (*agency theory*) mempunyai hubungan dengan perataan laba (*income smoothing*) yang dijelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Teori agensi digunakan dalam menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adanya hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemennya tergantung pada penilaian pemilik terkait kinerja manajemen. Maka dari itu pemilik dapat menuntut pengembalian investasi yang sudah dipercayakan sistem kelolanya kepada manajemen (Fatima, 2017). Meningkatkan kepentingan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan, untuk mensejajarkan kedudukan manajerial dengan pemegang saham sehingga bisa bertindak sesuai keinginan pemegang saham. Tingginya tingkat kepemilikan, memberikan motivasi pada manajer dalam peningkatan kinerja dan bertanggung jawab dalam kemakmuran pemegang saham sehingga hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah hal penting yang sangat diamati dan dilihat oleh investor, sebab kesejahteraan pemegang saham atau investor tercermin dari seberapa tinggi nilai perusahaan. Fokus utama yang dijadikan dasar penilaian oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak adalah tingkat besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan juga sebagai nilai pasar dikarenakan hal ini dapat memberikan informasi mengenai kemakmuran para pemegang saham dengan nilai maksimum apabila harga sahamnya mengalami peningkatan. Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya yaitu harga pasar saham pada perusahaan. Harga pasar saham perusahaan dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kepercayaan pada pasar mengenai keadaan perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai pengukuran perusahaan dalam menyanggupi perolehan profit dan untuk menggambarkan tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Menurut Harmono (2011) Rasio profitabilitas bisa juga diartikan sebagai pengelompokan rasio untuk mengetahui adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Fahmi (2017:135) menyatakan bahwa semakin baik tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini bisa dilihat melalui penyajian laporan laba/rugi dalam laporan keuangan yang hasilnya didapat dari penjualan dan pendapatan investasi guna memperlihatkan nilai efisiensi perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, para kreditor juga memfokuskan pada perkembangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingginya tingkat rasio likuiditas maka menunjukkan perusahaan dalam kinerja yang baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat memiliki peluang yang besar dan akan mendapatkan

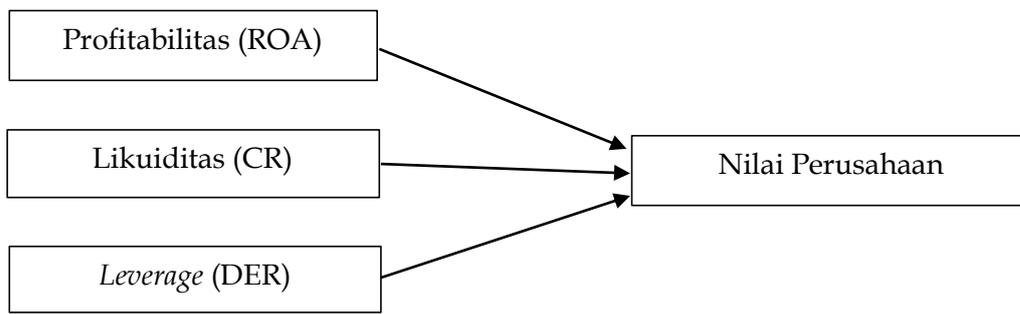
banyak dukungan dari beberapa pihak, misalnya Lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur perusahaan untuk bertahan pada jangka yang panjang. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2017:127) Tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) dimana perusahaan terjebak pada tingkat utang yang tinggi dan sulit lepas dari keadaan tersebut. Tingkat *leverage* dapat menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan di masa depan. Meningkatnya risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian dalam menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini terpapar pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, manajer yang mampu mengelola perusahaannya dengan baik akan menghasilkan profit yang lebih besar dengan biaya yang minimal. Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Para investor berasumsi bahwa profitabilitas dengan nilai yang tinggi akan ada pengaruhnya terhadap nilai saham dimana hal itu akan berakibat pada kesejahteraan pemegang saham, sehingga para investor cenderung akan memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Hasil pengukuran ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi keefektifan kinerja manajemen. Pencapaian target yang diharapkan akan mempengaruhi penilaian para investor, yang mana hal itu akan berpengaruh pula pada pandangannya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Rasio likuiditas ini dapat mempengaruhi persepsi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dalam rangka memberi kepercayaan pada perusahaan untuk menanamkan modal. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau periode satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan banyak dukungan dari pihak-pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Tingginya tingkat rasio likuiditas mencerminkan kinerja perusahaan yang stabil ditunjukkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya, semakin tinggi harga pasar saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dapat dikatakan solvabel jika total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada total hutangnya karena semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Para investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, karena tingkat resiko investasinya pun akan semakin tinggi. Menurut Fahmi (2017:127) rasio *leverage* dapat mengukur tingkat besarnya perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* pada perusahaan berfungsi untuk menunjukkan adanya perkembangan maupun perbandingan, dapat memberikan prediksi sumber dana tambahan apa yang dapat membuat operasional perusahaan menjadi lancar atau kemungkinan tidak adanya pengaruh sama sekali. Adanya permintaan saham di bursa yang tinggi dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu didapatkan bahwa harga pasar saham yang semakin tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara garis besar menggambarkan penelitian yang didasarkan pada data yang bersifat keangkaan. Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif berbentuk bilangan atau angka. Populasi adalah sebuah wilayah atau tempat objek dan subjek yang diteliti yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi Riadi (2016:33). Pada penelitian ini digunakan sebagai objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tahun 2017 sampai 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, (2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada tahun 2017 sampai dengan tahun

2020, (3) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang bisa berbentuk apa saja dan telah peneliti pilih untuk diamati dan dipelajari hingga memperoleh informasi tentang hal yang bersangkutan lalu ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:38). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Dependen

Nilai perusahaan (*Price Book Value*)

Variabel dependen merupakan konsekuennya dari variabel independen. Jadi variabel dependen dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independen. Menurut Suliyanto (2018:127) variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh varian variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini proksinya menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Nilai wajar suatu perusahaan bisa tercermin dari rasio *Price Book Value (PBV)* yang diperoleh dari perbandingan antara harga saham di pasar dan nilai bukunya. Rasio *Price Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar tingkat pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat besar rasio ini semakin baik pula kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2017:139) *Price Book Value (PBV)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan gambaran pada perusahaan perbankan dalam kemampuannya untuk meningkatkan keuntungan melalui kinerja dan sumber daya yang tersedia, sehingga dapat mengetahui pengukuran nilai keefisienan usaha dan profitabilitas yang dapat dicapai dan diraih perusahaan tersebut (Rivai dan Arifin, 2010). Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini bisa disebut dengan rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2017:137) *Return On Assets (ROA)* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Tingginya tingkat rasio likuiditas maka menunjukkan perusahaan dalam kinerja yang baik. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang ketika sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2017:121) Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Leverage (Debt to Equity Ratio)

Leverage merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasnya. Pada penelitian ini leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Menurut Fahmi (2017:128), Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Wiyono, 2011:171). Berdasarkan hasil pengolahan data atas analisis deskriptif, maka diperoleh penelitian dari masing-masing variabel tersebut pada Tabel 1:

Tabel 1
Deskripsi Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-0,112	0,031	0,003	0,020
CR	180	0,116	3,541	1,184	0,294
DER	180	0,062	14,748	5,356	2,759
PBV	180	0,062	5,469	1,509	1,026
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

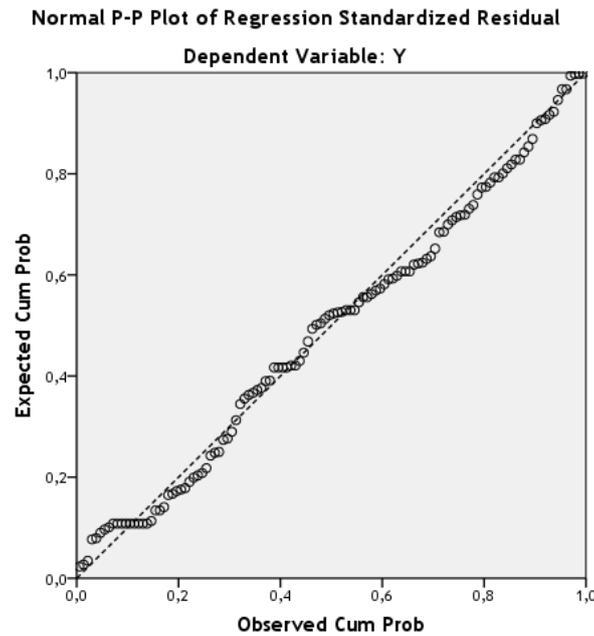
Berdasarkan pada Tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 data, yang diambil dari 4 periode terakhir laporan keuangan pada saat *closing price* (2017-2020). Pada Variabel dependen yaitu *Price Book Value (PBV)* memiliki nilai minimum sebesar 0,062 dan nilai maksimum sebesar 5,469 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,509. Variabel independen *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -0,112 dan nilai maksimum sebesar 0,031 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,003. Pada variabel independen *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.116 dan nilai maksimum sebesar 3,541 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,184. Pada variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,062 dan nilai maksimum sebesar 5,469 dan juga nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,509.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalisasi digunakan untuk menguji model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Pada penelitian ini menggunakan 2 metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya normalitas yaitu menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual*

dengan asumsi dimana data tersebut menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak signifikan sesuai nilai standar baku uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi bahwa apabila $\text{sig} > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	2541,05625
Most Extreme Differences	Absolute	0,162
	Positive	0,162
	Negative	-0,111
Test Statistic		0,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual* dan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat ditarik kesimpulan data yang menyebar didekat atau disekitar garis diagonal dan didapat bahwa data tersebut terdistribusi normal. Diketahui pula

nilai asymp sig sebesar $0.077 > 0.05$ dimana data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritasnya, yaitu hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harus terhindar dari masalah multikolinieritas. Ada beberapa asumsi-asumsi yang dipenuhi agar tidak terkena masalah multikolinieritas yaitu VIF atau *inflation factor* mempunyai nilai disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas yang akan disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	ROA	0.956	1.046	Bebas Multikorelasi
	CR	0.982	1.018	Bebas Multikorelasi
	DER	0.960	1.041	Bebas Multikorelasi

a. **Dependent Variable: PBV**

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.956 dan nilai *VIF* sebesar 1.046, variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.982 dan nilai *VIF* sebesar 1.018, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.960 dan nilai *VIF* sebesar 1.041. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dikarenakan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* yang dimiliki sesuai syarat dan asumsi dan terbebas dari masalah multikolinieritas. Setelah uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan asumsi Durbin Watson (DW). Penentuan dalam mengukur ada atau tidaknya masalah autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$. (2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$. Hasil pengujian uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,613	Bebas Autokorelasi

a. **Predictors: (Constant), DER, CR, ROA**

b. **Dependent Variable: PBV**

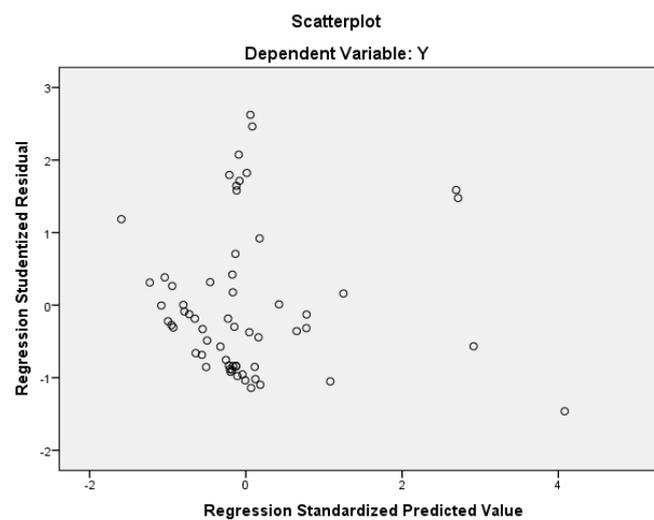
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan asumsi Durbin Watson (DW) dengan nilai

sebesar 0,613. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai DW di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 0,613 < 2$ maka dapat dikatakan data sampel tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan grafik atau pola gambar *scatterplot* dengan asumsi apabila pada grafik atau pola gambar butiran atau titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan pola gambar atau grafik *scatterplot* yang akan disajikan dalam bentuk Gambar 3:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pola gambar butiran atau titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas atau tidak ada gejala masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini data di analisis menggunakan Analisis regresi berganda, yang berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama sama maupun secara parsial. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk meneliti atau menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan indikator *price book value*. Berikut ini hasil dari analisis linier berganda dalam bentuk tabel:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-260,949	1294,011		-,202	,841
ROA	33,934	13,880	,209	2,445	,018
CR	-13,050	6,526	-,168	-2,000	,048
DER	3,006	0,326	,784	9,212	,000

a. **Dependent Variable: PBV**
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PBV = -260,949 + 33,934 ROA - 13,050 CR + 3,006 DER + e$$

Variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 33,934. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *return on asset* naik sebesar 34%, maka nilai perusahaan naik sebesar 33,934. Variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -13,050. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *current ratio* mengalami penurunan sebesar 13%, maka nilai perusahaan naik sebesar -13,050. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,006. Berdasarkan hasil tersebut maka jika *debt to equity ratio* naik sebesar 3%, maka nilai perusahaan naik sebesar 3,006.

Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menerangkan variabel independennya. Pada umumnya besarnya nilai koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 dan 1. Dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan atau kontribusi variabel *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen dan *Price Book Value (PBV)* dalam menerangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Jumlah variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah lebih dari 2 variabel, maka menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Jika nilai R² berkisar angka 0, maka variabel independen semakin terbatas atau lemah dalam mempengaruhi variabel dependen dan didominasi faktor lain. Jika nilai R² berkisar angka 1, maka variabel independen semakin kuat atau mendominasi pengaruh terhadap variabel dependen dan terbatas oleh faktor lain. Inilah hasil dari uji R² yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Model Summary
Model Summary^b

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.589

a. **Predictors: (Constant), DER, CR, ROA**

b. **Dependent Variable: PBV**
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji R² diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.589 atau 58,9%. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau kontribusi pada variabel *Return On*

Assets (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen menyatakan sebesar 0.589 atau 58,9% pada nilai perusahaan yang proksinya atau diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Sedangkan sisanya 41,1% menjelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji F

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan pada model regresi dengan menggunakan Tabel ANOVA. Kriteria keputusan pada Tabel ANOVA yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji F dengan ANOVA yang terpapar pada Tabel 7 dibawah:

Tabel 7
ANOVA
ANOVA^a

Model	Sig.	Keterangan
1 <i>Regression</i>	0.000 ^b	Model Layak

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji F yang disajikan pada Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji t

Uji t atau sering juga disebut sebagai uji parsial adalah untuk menguji seberapa besar nilai pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) dengan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan asumsi bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh. Hasil pengujian hipotesis uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-260,949	1294,011		-,202	,841
ROA	33,934	13,880	,209	2,445	,018
CR	-13,050	6,526	-,168	-2,000	,048
DER	3,006	0,326	,784	9,212	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8 bahwa variabel *return on assets* dengan t hitung 2,445 dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* dengan t hitung -2,000 dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} ditolak yang berarti variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* dengan t hitung 9,212 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} diterima yang berarti variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Pada Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$ dan nilai beta sebesar 0.209 yang artinya variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang mengarah positif pada nilai perusahaan.

Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang semakin tinggi maka memberikan efek terhadap volume penjualan saham, diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Para investor memiliki asumsi jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap nilai saham dimana hal itu akan berakibat pada kesejahteraan pemegang saham, sehingga para investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi. Tertariknya investor pada perusahaan dengan ROA tinggi akan mendorong tingkat permintaan kepemilikan saham, hal itulah yang akan membuat harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Dengan itu maka return yang akan dihasilkan oleh investor juga akan meningkat. Penelitian ini didukung oleh Detama (2021), ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan menyatakan tiap peningkatan pada ROA akan diikuti pula oleh peningkatan pada nilai perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi maka semakin efisien dan efektif ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba bagi pemegang saham. Penelitian ini juga senada dengan Priyoko *et al.*, (2019), *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pencapaian pertumbuhan laba bersih yang tinggi dan terus menerus stabil merupakan upaya perusahaan perbankan dalam memperkuat permodalan yang dijadikan sebagai pengembangan bisnis perusahaan perbankan di masa depan. Laba bersih yang stabil dan terus terjaga maka investor akan tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Pada Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis tersebut, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.048 < 0.05$ dan nilai beta sebesar -0.168 yang artinya *current ratio* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan ke arah yang negatif.

Tingginya nilai *current ratio* mengidentifikasikan bahwa nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai hutang lancarnya, dalam hal ini dapat memberikan gambaran bahwa piutang dari perusahaan tersebut meningkat sehingga meningkatkan jumlah persediaan pada perusahaan, meningkatnya jumlah persediaan perusahaan menunjukkan bahwa penjualan dari perusahaan tersebut menurun sehingga membuat profitabilitas menurun dan hal itu akan berefek pada menurunnya nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin rendah nilai perusahaan, dan sebaliknya apabila tingkat *current ratio* rendah maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. *current ratio* mengarah negatif pada nilai perusahaan juga dinyatakan bahwa tingginya likuiditas dapat mengindikasikan masalah adanya kas dan aset lancar lain mengganggu dan tidak dimanfaatkan dalam operasi, sehingga hal itu juga akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Penelitian ini didukung oleh Utami (2019), dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin rendah nilai perusahaan, dan sebaliknya apabila tingkat *current ratio* rendah maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian tersebut sama dengan Oktaviarni *et al.*, (2019). *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menyatakan jika *current ratio* bernilai tinggi cenderung membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan laporan keuangannya terutama pada perusahaan perbankan. Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik juga, namun jika *current ratio* tersebut terlalu tinggi juga

dianggap tidak baik sebab dapat mengindikasikan masalah, seperti tingginya jumlah persediaan dibandingkan dengan tingkat penjualan, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah serta menunjukkan *over investment* atau terjadinya piutang besar tak tertagih.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Pada Nilai Perusahaan

Dalam hasil hipotesis tersebut, Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai beta sebesar 0.784 yang artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan arah yang positif.

Perusahaan dapat dikatakan solvabel jika total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada total hutangnya karena semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Penelitian ini didukung oleh Utami (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tingkat *leverage* yang semakin rendah maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal, semakin pula kewajiban perusahaan untuk membayar pinjaman dan bunganya. Akibatnya, peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh investor, karena perusahaan akan memprioritaskan untuk membayar bunga pinjaman daripada membayar dividen. Dengan kemampuan membayar dividen yang rendah tentu tidak menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan, akibatnya nilai perusahaan akan menurun. Sehingga meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai tinggi, namun keuntungan yang diberikan kepada investor tetap tinggi, hal itu yang menyebabkan harga saham juga tinggi.

Penelitian ini juga senada dengan Detama (2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka kondisi keuangan perusahaan tersebut akan semakin beresiko, dikarenakan total hutang yang dinilai semakin besar dibandingkan modal sendiri dalam perusahaan. Sehingga dalam hal ini penilaian perusahaan diamati dari keberhasilan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan laba agar perusahaan bisa membayar atau menutupi hutangnya. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari total 46 perusahaan sampel, hanya 45 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria *purposive sampling* yang artinya hanya ada 1 perusahaan sampel yang ter-eliminasi. Tahun pengamatan yang dipakai pada penelitian ini dari tahun 2017-2020 yaitu selama 4 tahun. Berdasarkan hasil dari pengujian data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA adalah faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan tingkat naik turunnya nilai perusahaan dan dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan menentukan profit bagi para investor. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan yang digambarkan dengan ROA tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dikarenakan hal itu memberikan efek terhadap volume penjualan saham dan dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang terlalu tinggi dianggap tidak baik sebab dapat mengindikasikan masalah, yaitu adanya kas dan aset lancar lain menganggur dan tidak dimanfaatkan dalam operasi, sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Tingginya rasio ini juga cenderung

memiliki laba yang rendah, sehingga hal itu juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang yang tinggi dinilai dapat memberikan informasi bagus pada investor, nilai utang tinggi yang dapat dikelola perusahaan untuk berinvestasi dapat menjadikan perusahaan itu tumbuh dan membuat investor tertarik. Ketertarikan investor dengan pertumbuhan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham, sehingga semakin tinggi harga pasar saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bersangkutan.

Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang bisa dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya, berikut ini beberapa keterbatasan pada penelitian tersebut: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sehingga tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Penelitian ini menggunakan indeks perbankan yang ada di BEI sebagai obyek penelitian dengan periode 4 tahun, akan lebih baik hasilnya jika dapat memperluas obyek penelitian dan menambah periode pengamatan pada penelitian.

Saran

Terdapat beberapa saran untuk penelitian yang berikutnya agar mencapai hasil yang lebih lengkap dan memuaskan sebagai berikut: (1) Penelitian yang berikutnya diharapkan dapat melengkapi dan menambahkan variabel independen seperti kinerja keuangan meliputi *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan sebagainya. (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah tahun pengamatan agar mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih baik. Memperluas obyek penelitian dan menambah periode tahun pengamatan sehingga hasil penelitian yang di dapat lebih spesifik dan mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Detama, G. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 1-16.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Fatima, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oktaviarni, F., Y. Murni, dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1-16.
- Priyoko, D., D. T. Syaifuddin. Dan Sujono. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Size Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Progres Ekonomi dan Pembangunan (JPEP)* 4(1): 156-169.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Edisi Satu. Andi Offset. Yogyakarta.

- Rivai, V. dan A. Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah. Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Ketiga. UGM Press. Yogyakarta.
- Utami, V. F. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Utami, P. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 57-76.
- Wiyono, G. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. STIM YKPN. Yogyakarta.